

**PEMBELARJAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MA'HAD DARUL MA'ARIF PROPINSI PATANI  
(SELATAN THAILAND)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**MR. ABDULLOH MANEEHIYA**

NIM: 1503016168

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Abdulloh Maneehiya  
NIM : 1503016168  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MA'ADARUL MA'RIF PROPINSI PATANI (SELATAN  
THAILAND)** Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan  
adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang  
dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 November 2016

Saya yang menyatakan,



**Mr. Abdulloh Maneehiya**  
NIM. 1503016168



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MA'HAD DARUL MA'ARIF PROPINSI PATANI  
(SELATAN THAILAND)**

Penulis : **Mr. Abdulloh Manechiya**

NIM : **1503016168**

Jugusan : **Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : **S.1**

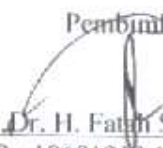
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 April 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,  <u>Drs. H. Mustopa, M. Ag.</u> NIP: 19660314 200501 1002		Sekretaris,  <u>Lutfiyah, S. Ag., M. S. I.</u> NIP: 19790422 200710 2001
Penguji I,  <u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed.</u> NIP: 19580507 198402 1002		Penguji II,  <u>Hj. Nur Asiyah, M. S. I.</u> NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Fatih Syukur, M. Ag.  
NIP : 19681212 199403 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 03 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand)**  
Nama : Mr. Abdulloh Maneehiya  
NIM : 1503016168  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
**NIP: 19681212 199403 1 003**

## ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand)**

Penulis : Mr Abdullah Maneehiya

NIM : 1503016168

Penelitian ini berjudul pembelajaran pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Darul Maarif Propinsi Patani (Selatan Thailand). Tujuan penelitian ini adalah untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplin di masa akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwasanya : 1) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif berjalan baik, ini terlihat pada ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. 2) metode pembelajaran yang digunakan para guru Ma'had Darul Ma'arif adalah metode yang bervariasi seperti metode cerita, diskusi, ceramah, eksperimen. Dan para guru juga memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru. 3) hasil pembelajaran siswa di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) tergolong bagus karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa, sebab para guru mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah Ma'had Darul Maarif Propinsi Patani (Selatan Thailand) adalah

bertujuan untuk pembinaan umat agar para siswa dibina lebih dapat meningkat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah yang sesuai dengan filsafat Ma'had Darul Maarif yaitu pandai membuat, pandai membuat dan pandai meenyelesai masalah, dimana bukan saja untuk menghadapi dunia modern ini, juga mampu bertanggungjawab di depan sang Kholiq.

**Saran** : Ma'had Darul Ma'arif perlu untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat antara pendidikan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengjar lebih berkuatitas serta belajalan dengan lancer sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

**Kata Kunci** : Fasilitas Belajar, Komunitas teman sebaya, Minat, perguruan tinggi, relative.

## MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“dan bacalah Al Qur’an dengan tartil”* (QS. Al Muzammil: 4).

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
 ī = i panjang  
 ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او  
 ai = اي  
 iy = اي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur senantiasa penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma’had Darul Maarif Propinsi Patani (Selatan Thailand)”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Mustopa, M.Ag.  
yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan saran yang berguna selama penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang karena telah memberi penelitian dengan ilmu yang berguna.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tuaku Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Habsah Babumarah dan Bapak Husin Maneehiya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.

8. Sahabat seperjuangan di Persatuan Mahasiswa Islam Patani(Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang, yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan Adik ku tersayang, yang selalu memberikan warna, semangat serta do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin*.

Semarang, 14 November 2016

**Mr. Abdulloh Manehiya**  
NIM: 1503016168

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Pembelajaran .....	7
1. Pengertian Pembelajaran pendidikan.....	7
2. Strategi Pembelajaran .....	11
3. Tujuan Pembelajaran.....	13
4. Penekanan dalam Proses Pembelajaran.....	18
5. Syarat Perencanaan Pembelajaran yang Baik .....	20
B. Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Prinsip Pendidikan Islam.....	31
3. Tujuan Pendidikan.....	33
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	36
C. Kajian Pustaka .....	38
D. Kerangka Berfikir .....	41

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Fokus Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Ma'had Darul Maarif.....	55
B. Pembelajaran Pendidikan Islam Mahad Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian .....	86

### **BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, proses kependidikan agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori terpuji dengan kebutuhan zaman dan tempat sehingga pendidikan Agama Islam akan terus berkembang.

Menurut sejarah Kerajaan Melayu Patani kampung “Pak Tani” terletak dalam suatu kawasan yang sangat strategis. Tanahnya datar, tetapi tinggi dan terhindar dari banjir. Pantainya berupa teluk luas dengan sebuah tanjung panjang membentang, dan bisa menjadi pelabuhan karena terlindung dari bahaya ombak dan angin

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013 ), hlm. 16.

ribut. Selain itu terdapat pula sebuah anak sungai yang menjadi jalan keluar masuk dari laut ke darat. Sejarah Kerajaan Melayu Patani menyebutkan bahwa kampung “Pak Tani” ini sekarang terletak sekitar Kerisik.<sup>2</sup>

Awal pertumbuhan Pendidikan Agama Islam terkesan melanjutkan pembelajaran pondok di Patani yang telah diterapkan dari sistem pembelajaran yang berpusat di Masjid Haram Mekah. Kemunculan pondok bersamaan dengan kemunculan Patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam pertama di Asia Tenggara kemudian tersebar ke Negeri-negeri Semenanjung Melayu yang lain bahkan keseluruh Nusantara pada abad 18 dan 19. Patani muncul sebagai pusat pengajian terkemuka berunsur kesusastraan Islam dan keilmuan yang munculkan para ulama terkemuka hingga hari ini. Patani terus menjadi tempat kegiatan Islam yang mengajarkan hukum-hukum agama berdasarkan pada al-qu’*an* dan al-Hadith melanjutkan institusi pengajian pondok disamping menjaga perkembangan Bahasa Melayu dan tulisan Jawi (Jawa). Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan kepada pelajar-pelajar Institusi

---

<sup>2</sup> Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Fathoni...*, hlm. 10.

Pengajian Islam di Malaysia, Patani, Indonesia sampai pada negara Arab dan Asia Barat.<sup>3</sup>

Semenjak Islam berkembang di Selatan Thailand, pendidikan asas bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pembelajaran utama yang harus dilakukan oleh setiap anggota masyarakat. Pembelajaran ini dijalankan di Masjid, Madrasah, dan Rumah.<sup>4</sup> Maka muncul pembaharuan Islam yang mendirikan sebuah Ma'had Darul Maarif propinsi Patani adalah pendidikan formal yang sistem pendidikannya terdapat proses pendidikan dengan mata pelajaran agama dan umum, dengan memberi bakal keterampilan kepada peserta didik untuk mereka mampu perjalankan kehidupannya di masa depan akan datang.

Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Pembaharuan tersebut sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapi selama ini, dalam perubahan tersebut mereka harus merencanakan dan

---

<sup>3</sup> Mohd Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kelantan: August cet.1, 1993), hlm. 238.

<sup>4</sup> Ahmad Umar Chapakia, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1992-2002*, (Malaysia: UKM, 2000), hlm. 39.



melaksanakan proses pendidikan yang lebih matang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Maarif Propinsi Patani adalah untuk menanamkan aqidah Islamiyah yang benar dan membentuk generasi yang sadar, insaf dan beriman kepada Allah dan Rasul.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) masih banyak mengalami kelemahan atau kurang meliputinya pembelajaran pendidikan. Kesulitan memilih metode belajar mengajar, kurikulum, Tidak adanya upaya para tenaga didik untuk memulai cara pembelajaran yang baru supaya para siswa didik dapat lebih aktif di dalam lingkup pembelajaran. Kemudian dari berbagai proses belajar mengajar yang disebutkan di atas, maka pendidik dan peserta didik haruslah menjalin suatu interaksi yang baik. Hingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Seorang pendidik harus memilih suatu metode untuk melaksanakan proses belajar-mengajar.

Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani adalah lembaga Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kurang cukup lengkap dalam proses belajar mengajar. Oleh

kerena itu, disinilah letak pentingnya Pembejalaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand).

Dari urain di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“PEMBELAJARAN PENDIDIAKAN AGAMA ISLAM DI MA’HAD DARUL MA’ARIF PROPINSI PATANI (SELATAN THAILAND)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola pembelajaran PAI di Mahad Darul Ma'arif Provinsi Patani

### 2. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis penulis skripsi ini diharapkan sebagai informasi tentang pola pembelajaran pendidikan Islam dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah pendidikan Islam di daerah Patani sendiri khususnya para pendidik.
- b. Secara praktis:
  - 1) Untuk Mahad Darul Ma'arif.  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membantu dan meningkatkan PAI di Ma'had Darul Ma'arif.
  - 2) Masyarakat.  
Penelitian di harapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan pendidikan yang bermutu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembejalaran instruction adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya meciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usha-usaha yang terencana dalam mamanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>1</sup>

Kemudian pembelajaran merupuakan salah satu bentuk program, karena pembejalaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajran yang lain, yaitu mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa

---

<sup>1</sup> Sadiman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta 1986, ), hlm. 7

berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi peajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami hakikat pembelajaran, dapat melihatnya dari dua segi, segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara etimologis, menurut Zayadi mengatakan pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *Instruction*, yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola

---

<sup>2</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,) , hlm. 8.

untuk memungkinkan ia turut serta menghasilkan respons dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan sebetulnya bagian dari pendidikan.

Dari pengertian terminologis tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah system, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

Oleh karena itu juga pembelajaran sebagai substansi pembelajaran adalah belajar sehingga pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar, Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengondisian belajar maka pembelajaran harus mampu mengondisikan siswa untuk aktif-kreatif dalam proses pembelajarannya. Ciri

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014 ), hlm. 116.

kuantitatif sering disebutkan bahwa 70% pembelajaran aktif merupakan aktivitas siswa, sedangkan 30% lagi adalah pemberian meteri. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat pembelajaran adalah suatu pengondisian siswa untuk aktif belajar.

Dalam aktivitasnya, dipastikan setiap siswa akan aktif belajar sesuai dengan gayanya masing-masing. Dalam satu kelas akan terjadi aneka kreativitas siswa dalam belajar yang melibatkan proses komunikasi, aksi, debat, dan diskusi yang hidup. Ini merupakan hal yang positif. Kelas akan hidup dalam kegaduhan yang menyenangkan. Inilah pembelajaran yang sebenarnya. Di dalamnya siswa mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, dan tugas guru di sini lebih pada pencipta kondisi yang membuat siswa belajar dengan penuh motivasi tinggi.

Kondisi ini memang akan membuat kegaduhan, dan hal ini biasanya tidak disukai oleh guru. Namun, sebenarnya inilah yang disebut dengan belajar. Biarkan siswa belajar dengan caranya sendiri karena setiap siswa memiliki keunikan dalam belajar. Pembelajaran bukan penyeragaman dan penertiban belajar, tetapi pengondisian anak-anak untuk aktif-kreatif dalam belajar. Dalam

pengondisian ini, peran guru dalam pembelajaran sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh penghargaan, menyampaikan materi yang problem pemahaman siswa terhadap materi, dan menghormati dan menghargai keatif-kreatifan siswa.<sup>4</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan strategi adalah rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.<sup>5</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam

---

<sup>4</sup> Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, ), hlm.85.

<sup>5</sup> Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, ), hlm.85.



perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantuk siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengegektifkan, mengefisienkan, serta mengopotimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Slameto bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan:

- a. Siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.
- b. Bagaimana melaksanakna tugas pembelajaran yang telah didefinsikan (hasil analisis) sehingga tugas

tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.

- c. Kapan dan di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.<sup>6</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses usaha yang sengaja dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam upaya mencapai tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Apabila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Rawamangun, 2010), hlm. 132.

a. Tujuan pembelajaran ranah kognitif

Taksonomi ini mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori. Karena kategori itu mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Keenam kategori itu tersusun secara hierarkis yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai apabila tujuan pada tingkat di bawahnya telah dikuasai. Adapun keenam kategori adalah berikut.

1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai faktur, konsep, rumus, dan sebagainya

2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.

3) Kemampuan kognitif penerapan

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.

4) Kemampuan kognitif analisis

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, dan sebagainya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5) Kemampuan kognitif tingkat sintesis

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen – elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

6) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi

7) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

d. Tujuan pembelajaran ranah afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Tujuan pembelajaran tersebut menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu menjadi pondoman dalam berinteraksi.

1) *Pengenalan ( Receiving )*

*Pengenalan ( Receiving )* adalah kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan adanya rasa kebutuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau system nilai.

2) *Pemberian Respons ( Responding )*

*Pemberian respons atau partisipasi* kategori perilaku ranah afektif yang menunjukkan adanya rasa kebutuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau system nilai.

3) *Penghargaan terhadap Nilai ( Valuing )*

*Penghargaan terhadap nilai* adalah kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan mengakui, menghargai dari

seseorang individu terhadap sesuatu gagasan, pendapat atau system nilai.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan kemampuan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Pemeranan (*Characterization*)

Pemeranan adalah kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan menyakinkan.

e. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotor secara hierarkis dibagi kedalam lima kategori berikut.

1) Peniruan (*Imitation*)

Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar. Pada tingkat meniru, perilaku yang ditampilkan belum bersifat otomatis, bahkan mungkin masih salah, tidak sesuai dengan yang ditiru.

- 2) **Manipulasi (*Manipulation*)**  
Kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.
- 3) **Ketetapan Gerakan (*Precision*)**  
Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tepat dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis.
- 4) **Arikulasi (*Naturalization*)**  
Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian dengan akurat, urutan benar, cepat dan tepat,
- 5) **Naturalisasi (*Naturalization*)**  
Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara “automatically”, artinya cara melakukan gerakan secara wajar dan efisien.<sup>7</sup>

#### **4. Penekanan dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau

---

<sup>7</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Indonesia: Ghalia, 2014), hlm. 10-12.

tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik yang mengatakn bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlekapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Sudjana mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa pembelajran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga



belajar) dan pendidikan (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membejarkan.

Dari pernyataan di atas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Hakikat pembelajaran di atas haruslah terdapat di dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi Computer) yang akan diimplementasikan. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitas kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **5. Syarat Perencanaan Pembelajaran yang Baik**

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mangajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajran sehinga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang terkait di dalamnya, seperti rencana penggunaan metode/ teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaat ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Berikut langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif serta acuan bagi guru berkaitan dengan menyusun rencana dan atau persiapan mengajar yang baik.

- a. Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/ meteri pelajaran yang akan disampaikan.

- c. Memilih bahan ajar pelajaran yang dinilai sulit dan mudah diterima oleh peserta didik.
- d. Menyimak waktu pembelajaran yang tersedia dan tentukan pengolokasian untuk menyampaikan materi pelajaran. Berikan waktu yang lebih lama terhadap materi pelajaran yang dinilai sulit.
- e. Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa. Kelompokkan menurut kelompok siswa “pintar” “sedang”, dan “kurang”. Kelola kelas dengan memperhatikan perbedaan kelompok tersebut.
- f. Memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan “sedang dan kurang”
- g. Merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, sedarhana, dan mudah dicerna dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Hindadarkan pemakaian bahasa yang berbelit-belit, menyulitkan, dan membosankan siswa (sejauh mungkin ciptakan bentuk hubungan interaksi dan komunikatif yang akrab, harmonis, serta non diskriminatif antara guru dengan peserta didik ). Dalam proses pembelajaran, gunakan bahasa tubuh untuk menjelaskan materi pelajran, yang dapat menimbulkan

ketertarikan dan kemudahan siswa untuk menerima pelajaran. Hindarkan penggunaan bahasa tubuh yang terkesan *over acting* dan membosankan.

- h. Menrencanakan jenis/ bentuk metode/ teknik pembelajaran yang ada serta kebutuhan pemanfaatannya.<sup>8</sup> Oleh kerana itu syarat dalam pembelajaran pendidikan untuk menentukan keberhasilan tujuan yang di tentukan harus melalui syarat yang jelas.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesataun.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* , (Indonesia: Ghalia, 2014) , hlm. 10-12.

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: PT, 2013), hlm 19.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Agama Islam yaitu bimbangan jasmani, rohani, berdasarkan hokum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan.<sup>10</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan menembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik opimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan untuk sebagai manusia individual, social, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya.

---

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1980), hlm. 23.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, banyak ahli filsafat pendidikan memberi arti “Pendidikan” sebagai sesuatu proses, bukan sebagai suatu seni atau teknik. Dapat disebut di sini antara lain adalah:

- a. Mortner J. Adler mengartikan: pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, kebiasaan yang baik.
- b. William Mc Gucken, seorang tokoh pendidikan Katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli scholastic sebagai suatu berkembang dan kelengkapan dari kempuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau social dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersama dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya. Arti pokok yang terkandung dalam definisi tersebut

bahwa proses kependidikan itu mengandung “pengarahan” kearah tujuan tertentu.

- c. Herman H. Horne, pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar dengan sesama manusia, dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Dalam pengertian ini maka proses tersebut menyangkut proses seorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Oleh karena itu, filosofis, maka secara ideal, filsafat pendidikan mengakui bahwa manusia itu harus menentukan dirinya sendiri sebagai suatu bagian yang integral dari alam rohani.

Dari sudut pandang manusia, pendidikan ialah proses sosialisasi, yakni memasyarakat nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan. Sosiologi Emile Durkheim, dalam karyanya, *Education and Sociology* mengatakan bahwa merupakan produk manusia yang menetapkan kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.

Nabi Saw bersabda: “Didiklah anak-anakmu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, dan bukan untuk zamanmu”. Jadi pendidikan harus berorientasi masa depan dan futuristic. Sedangkan dari sudut pandang individu, pendidikan adalah proses perkembangan, yakni perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan dalam bentuk konkret, dalam arti berkemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan manusia mendatang, mampu berdialog dengan dirinya sendiri, dengan alam sekitar sebagai makrokomos, dan sebagai ultimate goalnya berdialog dengan realitas absolut, yaitu Tuhanya.<sup>11</sup>

*According to Zakiah Daradjat, Islamic education has clear and assertive objectives. According to Zakiah, Islam has clear and certain objectives that are to build human for being religious servant of Allah by entire life aspects includes behavior, thought and feeling.<sup>2</sup> The expression above be traced back have greater implication and scope. Building human is an effort to teach, train, guide, supervise, and provide example to people on achieving their predetermined goals. The coaching which only provides lesson, training, and*

---

<sup>11</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Indonesia: Ghalia, 2014), hlm. 19.



*guidance will create soulless man. Meanwhile, the coaching which only provide supervising and example will create lack of creative human. Therefore, the right coaching should be including all those efforts.*<sup>12</sup>

والتربية الاسلامية تتميز بيننا الراسخ الذي يخالف غيره في الامم الخري وحديثها والتربية الاسلامية متميزة لانها تهدف الى عداد الانسان الصالح الذي العبودية الله سبحانه وتعالى وجميع ما جاء به الاسلام واقع في دائرة التربية فالعبادات تربية واقامة الحدود تربية والجهاد في سبيل الله تربية والكمال الانساني هدف من خلال التربية

وطبيعة التربية الاسلامية يبرزها ثلاثة عناصر

ا. الاصول وهي تلك المفاهيم والقيم والاساليب والالتجهاات المتضمنة في آيات القران وسنة الرسول (ص)

وتتصل بتربية شخصية الانسان

ب. الفكر التربوي الاسلامي وهو مجموعة الآراء والافكار والنظريات التي وردت في دراسات الفقهاء والعلماء المسلمين وتتصل اتصالا مباشرا بالقضايا والمشكلات

التربوي<sup>13</sup>

فلان تربية الاسلامية كل العاملين في حقل التربية واتوجيه والاصلاح يجندون قواهم ويشحدون عزائمهم لاقامة

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 56.

<sup>13</sup> Muhammad Rajab, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, 2008).

المجتمع الفاضل وابداد الامة القوية في ايمانها والقوية في  
اخلاقها واقوي<sup>14</sup>

Kemudian menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tiam penyusun Buku teks Ilmu Pendidikan Islam mengamukakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa dari satua segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ( Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 329.

akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang lain di segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran hidup perorangan dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Menurut Drs. Burlian Somad Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas itu.

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran al-Qur'an
- b. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an yang

pelaksanaanya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagai dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>15</sup>

## **2. Prinsip Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dilakukan berdasarkan asas-asas:

### **a. Berlangsung Seumur Hidup**

Menurut ilmu itu hukumnya fardhu ain yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim selama hidupnya, karena itu menuntut ilmu atau pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yakni sejak dilahirkan sampai meninggal. Rasulullah bersabda:

Barangsiapa wafat dalam menuntut ilmu (dengan maksud) untuk menghidupkan Islam, maka antara dia dan para Nabi adalah satu derajat di syurga” (HR. Thabrani).

### **b. Tidak dibatasi ruang dan jarak**

Pendidikan dalam Islam bisa dilaksanakan di mana saja. Tidak hanya di ruang kelas saja tapi di alam terbuka juga bisa. Bahkan bukan hanya

---

<sup>15</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* , (Indonesia: Ghalia, 2014) , hlm. 19.

di dalam kota atau di dalam negeri saja, kalau perlu ke luar kota atau ke luar negeri.

c. Berakhlakul Karimah

Menurut ilmu sebagai realisasi pendidikan Islam haruslah memperhatikan adab atau tartib, baik ketika berlangsung proses pembelajaran (*ta'lim wa ta'lum*), maupun sebelum dan sesudahnya; misalnya peserta didik menghormati gurunya, dan guru juga menghargai dan mengasihi peserta didik .

d. Bersungguh-sungguh dan Rajin

Setiap pengalaman ibadah dalam Islam (termasuk pendidikan) haruslah dilaksanakan dengan berlangsung dengan bersungguh-sungguh dan rajin (berkesinambungan) karena hanya dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diredhai Allah.<sup>16</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan

Tujuan dalam pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses

---

<sup>16</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikh Pendidikan*, ( Bandung: RT Remaja Rosdakasa , 2005), hlm. 131-132.

pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian ia merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diupayakan oleh pendidik muslim melalui proses yang menghasilkan sosok anak didik yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah upaya normatif upaya normative adalah jalan atau strategi untuk mencapai sesuatu tujuan yang bila ditelaah dari segi nilai hidup manusia dapat diterima. secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terjadinya tingkat perkembangan yang normatif lebih baik pada peserta didik. Mendeskripsika bahwa tujuan baik yang hendak

---

<sup>17</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2008), hlm. 65.

dijangkau dilihat dari segi cita sangat jauh. Melalui pendidikan diupayakan agar peserta didik dapat terbantu mendekati tujuan idel dicita-citakan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu Abdul Fatah Jahal dalam A. Tafsir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa. Dengan mengutip QS. *Al-takwir* ayat 27, Fatah Jahal mengatakan bahwa tujuan tersebut adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, tujuan pendidikan adalah harus menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah". Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada-Nya, dengan tidak menghendakan-Nya dengan sesuatu apa pun. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik,. Supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2010), hlm.123.

Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas. Ibadah yang dimaksud mencakup semu hal amal, pikiran, dan perasaan yang diharapkan (disandarkan kepada Allah). Ibadah mencakup jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan, dan pemikiran yang disandarkan kepada Allah. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan Islam harus mempersiapkan manusia agar mampu beribadah sebagaimana yang dimaksud itu, agar ia menjadi hamba Allah yang bertaqwa, sehingga pada akhirnya apabila ia mati, maka ia dalam keadaan Islam (berserah diri) serta mendapat redha Allah SWT.

Majid Irsan al-Kailany menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tergambar menjadi dua hal: (1) bahwasanya tujuan itu dimulai dari individu, kemudian berakhir bagi masyarakat manusia secara umum; (2) bahwasanya tujuan pendidikan itu dimulai dari dunia, kemudian



berakhir dengan akhirat, dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan.<sup>19</sup>

#### **4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan peribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>

Dari definsi diatas dapat ditarik beberapa demensi yang hendak ditingkatan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu : 1) Demensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam 2) Dimensi pemahaman serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin

---

<sup>19</sup> Heri Jauhari muchtar, *Fikh Pendidikan*, ( Bandung: RT Remaja Rosdakasa , 2005), hlm. 12.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidiakn Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004, ), hlm. 78.

yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam 4) Dimensi pengalaman dalam arti dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu maupun menumbuhkan motivasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran pendidikan agam Islam di sekolah bertujuan lulusnya

- a. Terampil dan bergairah beribadah, maupun berzikir dan berdo'a.
- b. Mampu membaca al-Qur'an menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Terbiasa berkepribadian muslim berakhlaq mulia.
- d. Mampu memahami sejarah dan berkembang Islam.
- e. Terbiasa menerapkan aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-sehari.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004,) hlm. 81.

### C. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan satu hal yang juga sangat penting ketika melakukan penelitian adalah melakukan kajian kepustakaan (*literature*) baik sebelum maupun selama penelitian dilangsungkan. Kegiatan kajian pustaka ini dapat dilakukan dengan memilih dan sumber bacaan yang relevan dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap hampir keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian. Kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri:

*Pertama* peneliti “Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya pada Lembaga Pendidikan Non Formol (Studi Pelaksanaan Program PAI pada Paket CPKBM Indonesia Pusaka Ngalian Semarang).” Oleh Nafi Aturuomaniah hasil penelitian ini merupakan problem perencanaan pembelajaran PAI, problem pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI. Persamaan tersebut yaitu

sama-sama itu, terdapat Persamaan tersebut yaitu sama-sama peneliti termasuk penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

*Kedua* penelitian “Probematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman disekitarku Siswa kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang. (Problematika dan Solusinya )”, oleh Han Lutfatuz Zakiyah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem guru dalam melaksanakan pembelajaran. Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul peneliti skripsi peneliti. Sama-sama membahas tentang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sama juga menggunakan penelitina kualitatif.<sup>23</sup>

*Ketiga* “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang. Oleh Miss Rohanee Pornmat”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

---

<sup>22</sup> Nafi aturuomaniah *Evaluasi, Pendidikan Agama Islam dan Probelematikanya pada Lembangan Pendidikan Non Formol, (Studi Pelaksanaan program PAI pada Paket CPKBM Indonesia Pusaka Ngalian Semarang)* ( Semarang Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN walisongo ).

<sup>23</sup> Han Lutfatuz Zakiyah, *Probematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman disekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isrlati Baiturrahman I Semarang* ( Semarang Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo).

pendidikan agama Islam akan tersisa secara garis besar, guru tidak mampu menyelesaikan materi dalam satu tahun, kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam, tidak ada kerja sama antara pendidik dengan orang tua anak didik sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua. Anak didik kurang memperhatikan akan pentingnya belajar kurang minat belajar hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung terhadap anak didik untuk giat, pendekatan pembelajaran cenderung pedagogis yang implikasinya adalah muncul perlukan intimidatif pendidikan terhadap anak didik dalam proses pembelajaran agama Islam. Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Miss Rohan Pornmat, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang*, (Semarang Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo).

#### **D. Kerangka Berfikir**

Dari uraian tersebut peneliti mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran pendidikan Islam di Ma'had Darul Maa'rif Propinsi Patani (Selatan Thailand). Dalam pembelajaran pendidikan Islam yang sangat penting karena untuk keberhasilan kependidikan berbagai proses belajar mengajar yang disebutkan di atas maka pendidik dan peserta didik haruslah menjalin suatu interaksi yang baik. Hingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Seorang pendidik harus memilih suatu metode untuk melaksanakan proses belajar-mengajar.

Oleh sebab itu, selaku calon guru harus mampu menggunakan segala kemampuan, sehingga siswa bisa menyerap ilmu dengan baik. Jadi calon guru harus profesional dalam sebagai hal ini misalnya metode yang gunakan harus baik, sesuai dengan siswa.

Materi dan metode merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagi seorang calon guru atau seorang guru haruslah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai materi dan metode pendidikan. Baik materi dan metode yang akan

diterapkan di pendidikan agama maupun pendidikan umum. Seorang guru harus bijaksana dalam memilih materi dan metode untuk diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima dengan baik tentang apa yang telah diajari oleh gurunya.

Meteri haruslah sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Dalam arti, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Sementara itu, secara garis besar materi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus disiapkan oleh seorang guru untuk disungguhi kepada peserta didik demi memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

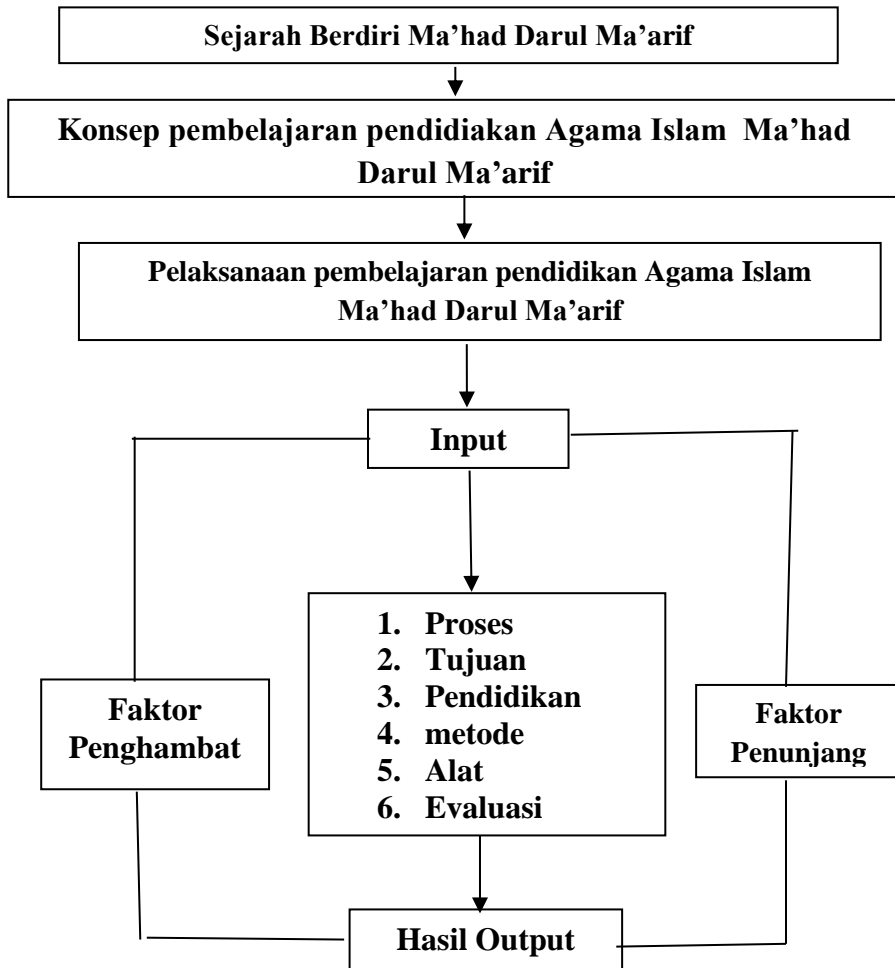
Setelah meteri disiapkan, maka selanjutnya adalah metode yang harus disiapkan juga oleh seorang guru. Sebagaimana diketahui bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sekaligus dapat membantu peserta didik agar dapat memahami materi dengan mudah dan tidak menjemukan di saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, ada beberapa prinsip mengenai metode pendidikan yang secara umumnya, yaitu 1) dapat

mempermudahkan peserta didik dalam menghayati dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, 2) memiliki kesinambungan atau keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan 3) dinamis dan fleksibel.

Sementara itu, di Patani (Selatan Thailand) terdapat banyak sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah agama atau pendidikan agama (Islam). Sekolah-sekolah di Patani (Selatan Thailand) pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional yang saat ini berkembang menjadi pondok pesantren modern. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti mengfokuskan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditinjau dari materi dan metode yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dengan demikian, materi dan metode yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif tersebut adalah objek utama dalam penelitian ini. Bagaimana materi dan metode yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif tersebut akan dikaji secara mendalam.



Uraian di atas digambarkan dalam bentuk skema berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Peneliti lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses Pendidikan Agama Islam di Ma’had Darul Ma’arif Propinsi Patani (Selatan Thailand).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut didekripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sekarang penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan

kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada penelitian, sehingga pemanfaat temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.

Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informasi berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak). Adapun dimaksud kegiatan disini adalah pembelajaran pendidikan Islam di Ma'had darul maa'rif propinsi patani (Selatan Thailand).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand).

### b) Waktu peneliti

Penelitian ini akan diadakan dalam jangka waktu satu bulan atau 30 hari dengan surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Yaitu sejak 10 Maret 2017- 12 April 2017.

### **C. Jenis Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, Kepala sekolah, dan Guru yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand)

b) Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku, lapangan karyawan / bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografis,

struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.<sup>1</sup>  
Namun, mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak  
berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal  
peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>2</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan dalam  
penelitian yaitu bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di Ma'had Darul Maa'rif Propinsi Patani (Selatan  
Thailand

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai  
setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari  
settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah  
(natural setting), bila dilihat dari sumber datanya maka  
pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan  
sumber skunder, sumber primer adalah sumber data yang  
langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&, (Bandung: Alfabeta, 2013 ), hlm. 308-309.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metedolog Penelitian* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil, teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kondisi dan situasi sekolah. Di samping itu, interview digunakan untuk mewawancarai guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand).

## b) Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpul dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan fotokopi.

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional

melalui pendapat, teori atau hukum-hukum diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesisi tersebut.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya, Profil, visi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi data guru serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran guru.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>3</sup>

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.



- a) Triangulasi data/ sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi
- b) Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, wawancara, angket dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya

## **G. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984) mengatakan bahwa “*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methoss of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008,) hlm. 244.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, interview dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Mies Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyano ). Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-terus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut;

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

## 2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data diskusi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan agar keteori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacm ini maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi

## 3) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengpumlman data berikutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bangdung: Alfabeta, 2008,) hlm. 336-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Ma’had Darul Ma’arif Propinsi Patani (Selatan Thailand)**

##### **1. Sejarah Singkat**

Sebelum membahas tentang latar belakang berdirinya Ma’had Darul Ma’arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) terlebih dahulu akan membahas sejarah dan latar belakang berdirinya Ma’had Darul Ma’arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) Pada awal berdirinya Ma’had Darul Ma’arif dinamakan “Madrasah Al-Maarif al-Wataniyah”, di dirikan oleh H. Sulong Abdulkhadir Tokmina. Sekolah ini dapat dikatakan pertama yang berdiri di dalam lingkungan masyarakat Islam Patani. Sekolah ini memiliki kurikulum yang dirumuskan mengikuti system pendidikan modern, menggabungkan ilmu –ilmu agama dan ilmu umum. Dalam usaha yang relative singkat, sekolah ini dapat sambutan baik dari masyarakat muslim Patani. Pergolakan politik terhadap masyarakat Islam Melayu Patani maka sekolah ini membawa rasa curigaan oleh pemerintah Thai terhadap perkembangannya. Setelah kematian misterius H. Solong maka, perkembangan di sekolah ini mulai menurun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma’had Darul Ma’arif 2015, hlm. 2-3.

Pada tanggal 21 Mei 1945 M. H. Abdulrahman Chapakiya dan beberapa tokoh agama Islam di Patani mulai membina dan mendasarkan kembali, karena masyarakat Islam Patani membutuhkan pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan.

Ma'had Darul Ma'rif diasaskan kepada persatuan sekolah –sekolah agama di Selatan Thailand, yaitu akhir tahun 1971 M, dengan tujuannya untuk menyatukan kurikulum di antara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun di pimpin oleh persatuan mulailah timbul krisis dalam pentadbiran yang berpunca pada kekurangan ekonomi sehingga tidak berdaya lagi menguruskan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Pada tahun 1947 M, Ma'had Darul Ma'rif mengambil kebijakan untuk memutuskan kepengurusan Ma'had Darul Ma'arif kepada Majlis Agama Islam Propinsi Patani untuk melaksanakan dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand).

Setelah di bawa maungan Majlis Agama Islam Patani, Ma'had Darul Ma'arif mulai menjelaskan kegiatan belajar mengajar. Dalam kebijakan mengajar Ma'had Darul Ma'arif mengadakan proses mengajar dari tingakat

---

<sup>2</sup>Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif 2015, hlm. 17.

Mutawasit Tsanawiyah. Karena mengingat keberadaan dan kekurangan material baik secara fisik dan material.

Setelah diambil alih pelaksanaannya oleh Majelis Agama Islam Patani sampai sekarang Ma'had Darul Ma'arif berkembang lagi dan mengalami peningkatan dalam melaksanakan tugasnya dan mengatur langkah-langkah baru, langkah demi selangkah di bidang pendidikan pelajaran.

Pada tahun 1977 M. Ma'had Darul Ma'arif mulai membina bangunan gedung sekolahnya dinamai oleh Majelis Agama Islam Patani, yang menghabiskan dana 37,37 atau RM 100,000. Sebagai besar dana tersebut diperoleh dari sumbangan para ketua Negara Amiriyah Arab bersatu, separuh lagi bantuan dari pada masyarakat Melayu Islam Patani.<sup>3</sup>

## **2. Letak Geografi Ma'had Darul Ma'arif**

Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (Selatan Thailand) yaitu letaknya di tengah-tengah kota pata, berdekatan dengan Majelis Agama Islam Patani, dengan alamatnya di Jalan No. 39 Klapo Rd Muang Patani S. Thailand Fax 94000 Tel. 073-334112.

Patani adalah sebuah propinsi di bagian selatan Thailand, luas kawasannya 232,800 km. di sebelah Timur

---

<sup>3</sup> Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif 2015, hlm. 7.

Propinsi Patani berbatasan dengan Laut Cina Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Andaman. Sebelah selatannya berbatasan dengan Malaysia dan sebelah Utara berbatasan Thailand.<sup>4</sup>

Propinsi Patani berada di bagian Thailand dengan memiliki penduduk lebih kurang 6 juta jiwa, sebagian besar adalah bangsa Melayu Muslim 85% dan sisanya adalah bangsa Thai Budha dan lain-lainnya.

Patani terkenal sebagai daerah subur sehingga meningkatkan taraf ekonomi. Produksi pertaniannya merupakan tulang punggung bagi perekonomian negeri Thai. Patani terkenal memiliki penghasilan yang mencukupi kehidupan seluruh rakyat di negeri Thai, penghasilan pokok daerah Patani adalah karet (getah), sawah dan kebun buah-buahan.<sup>5</sup>

### **3. Visi dan Misi**

#### **a) Visi**

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia modern yang penuh kompetensi

---

<sup>4</sup> Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015, hlm. 4.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Saudi, tanggal 23 Maret 2017 melalui facebook pada jam 06:30-07:10

b) Misi

- 1) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya bangsa yang luhur.
- 2) Mengangkatkan pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.<sup>6</sup>

**4. Sarana dan Perasarana**

Agar semua lancar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Selain itu juga sarana prasarana tidak lain untuk mendukung kelancaran, keberhasilan proses belajar mengajar, maka disediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang sekaligus pendukung jalanya proses pembelajaran Ma'had Darul Ma'rif berikut;

- a. Kantor: yang digunakan sebagai tempat menejeman dan administrasi kerja.
- b. Perpustakaan: yang berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pegawai dan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015, hlm. 11.



- c. Gedung: digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- d. Toilet guru dan toilet peserta didik, untuk keperluan buang air besar dan kecil.
- e. Lapangan olah raga.
- f. Bilik musyawarahat.
- g. Mushola.

#### **5. Struktur Pentadbiran Ma'had Darul Ma'arif atau Susunan Kepengurusan**

Keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa terlepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan Ma'had Darul Ma'arif, dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun bagan struktur organisasi Ma'ad Darul ma'rif sebagaimana yang terlampir

#### **6. Keadaan Guru dan Siswa**

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah terjalinnya hubungan yang baik antara pendidik dengan siswa. Keduanya saling mempengaruhi, karena adanya guru tanpa seorang murid tidak akan berarti apa-apa begitu juga sebaliknya

a) Keadaan guru

Dalam proses kegiatan belajar – mengajar diperlukan seorang guru yang professional, baik yang mencakup kapasitas keilmuan, sikap, dan keterampilan, karena guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga harus mampu melibatkan diri dalam semua kegiatan.

Suatu lembaga pendidikan untuk dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan harus ada dan unsur pokok dalam proses belajar- mengajar, yaitu pendidik guru dan siswa,

Ada pun jumlah guru di Ma'ad Darul Ma'arif guru berjumlah 32 orang

**TABEL 4.1**  
**Daftar Nama guru di Ma'had Darul Ma'arif**  
**Jumlah Guru**

NO	NAMA	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan	Lembaga
1	Adullah yusuf	Lelaki	Guru Agama	S1	STAIN Bandung
2	Abd. Ghani Abd. Latif	Lelaki	Guru Agama	S2	STAIN Bandung
3	Azmi Hasan	Lelaki	Guru Agama	S2	STAIN Bandung
4	Abdullah H. Muhammad	Lelaki	Guru Agama	S1	STAIN Bandung
5	H.Muhamad Bera	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
6	H.Uhsman tanjung	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir

7	H. Ismail Budi	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
8	Abulrahman sidek	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
9	Abd Aziz kubang sejuk	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
10	Komaruddin jala	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
11	Ahamd Abdullah	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
12	Solahudin tangjung pauh	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
13	Zakariya pukok	Lelaki	Guru Agama	S1	
14	Muhammad palas	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
15	Fauzi adab	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
16	Musliyadi M. nasir	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
17	Syafii klupang	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
18	Hasan pujud	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
19	Bukhari tagu	Lelaki	Guru Agama	S2	Al-Azhar di Mesir
20	Mustafa Kaml		Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
21	Ramli Cenak	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
22	H. Bukhari Abdullah	Lelaki	Guru Agama	S1	Al-Azhar di Mesir
23	Daud Awang	Lelaki	Guru Agama	S1	Ma'ad Darul Maarif

24	Syukree Cabang tiga	Lelaki	Guru Agama	S1	Ma'ad Darul Maarif
25	H. Mukhtar Abdullah	Lelaki	Guru Agama	S1	Ummal- Qura di madinah
26	H. Muhamd Jina	Lelaki	Guru Agama	S1	Ummal- Qura di madinah
27	Ahmad H. Abd Rahman	Lelaki	Guru Agama	S1	Ummal- Qura di madinah
28	Abd kodir Sekam	Lelaki	Guru Agama	S1	Yaman
29	Abdullah kresik	Lelaki	Guru Agama	S1	IAIN
30	Muhammad rami	Lelaki	Guru Agama	S1	IAIN
31	Toyibah Piya	Peramp uan	Guru Agama	S2	IAIN
32	Abd. Tarik wanlembut	Lelaki	Guru Agama	S1	UM di Malaysia

Dari tabel kondisi di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan masing-masing guru barasal berbagai perguruan tinggi. Hal ini sangat penting dalam rangka menwujudkan keberhasilan penyelenggaraan belajar- mengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sumber Dari Dokumentasi Buku Paduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015, hlm. 13-14.

b) Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu factor penting dalam proses kegiatan belajar- mengajar, tanpa adanya factor ini maka proses belajar-mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah siswa di Ma'had Darul Ma'arif Patani secara keseluruhan sebanyak 500 orang

**B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand**

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkebangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang memilih, memeutuskan, dna mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilinya

Pembelajaran pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian juga menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat siswa dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang

mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seorang baik dalam kongnitif, efektif dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam penyampaian materi pengajaran. Hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, bagitu juga peranan bahasa Melayu dalam pelaksanaan kegiatan belajar –mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Oleh karena itu, pada umumnya masyarakat Melayu khawatir akan kehilangan bahasa yang selama ini diperngaruhi. Pada dasarnya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar ditentukan oleh proses penggunaan bahasa yang komunikatif.<sup>9</sup>

Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand dalam rangka menciptakan agar tujuan pendidikan semaksimal mungkin sesuai dengan harapan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Syukri, tanggal 26 Maret 2017 melalui facebook pada jam 08:10-08:50

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Saudi, tanggal 29 Maret 2017 melalui facebook pada jam 18:30-19:30

## **1. Upaya Menggunakan Metode Pembelajaran**

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam

Dalam proses kegiatan belajar- mengajar yang dikembangkan di lembaga Pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani, mempunyai cara atau metode agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan lancar. Jika tanpa metode, suatu meteri tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efesien. Dari hasil wawancara yang telah penelitian di ketahui bahwa metode pembelajaran di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode cerimah, metode Observasi, metode Eksperimen/mencuba dan Demontrasi, metode pemberian contoh yang baik terhadap siswa melalui kepribadian yang baik diri pendidik. Metode yang digunakan di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani yang sering digunakan antara lain:

a) Melalui Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaan memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.<sup>10</sup>

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang baik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar- mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa alasan menggunakan metode ini, karena metode ini metode yang paling mudah untuk dipertekankan dalam proses pembelajaran pendidikan.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar dengan mengajar dengan mengajukan permasalahan yang pemecahannya dilakukan bersama. Pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapkan para siswa agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Dari

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah , tanggal 30 Maret 2017 melalui facebook pada jam 19:30-20:30



kelompok tersebut ditunjukan salah seorang diantara siswa menjadi coordinator, kemudian guru memberikan satu permasalahan atau topik untuk didiskusikan bersama. Menurut penjelasan mudir Ma'had, beliau mengatakan bahwa metode diskusi ini hanya dipergunakan untuk tingkat kuliah, sebagaimana biasanya dengan mengarahkan murid berkumpul di suatu tempat dan situlah murid melakukan diskusi. Guru senantiasa memberi pengajrah dan bimbingan.

c) Metode cerita

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan di sekolah yang lain dengan metode ini siswa agar tidak bosan ketika proses belajar –mengajar dan juga dalam rangka menumbuh kembangkan daya ingat dan tingkat pemahaman siswa sehingga mereka bisa memperstasikan kembali ide cerita yang telah disampaikan.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dalam rangka mempraktekkan ketika menghadapi materi yang perlu uji coba metode demonstrasi guru. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan oleh guru Karena dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk praktek

seperti cara mandi jenazah, mengkafani jenazah, shhalat jenazah, cara-cara tayamun, haji dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan lebih tahan lama.

## **2. Upaya Menggunakan Kurikulum Pembelajaran**

Ma'had Darul Ma'arif menggunakan kurikulum dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar selain itu materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literature berbahasa arab juga memberi keterampilan-keterampilan.

Dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam penyampaian materi pengajaran. Hasil peneliti ini, dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidip, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam pelaksana kegiatan belajar-mengajar telah mendapat di lingkungan masyarakat Patani.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelas, penulis mencantumkan daftar Fakultas Tarbiyah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah , tanggal 02 April 2017 melalui facebook pada jam 19:30-20:30

**TABEL 4.2****Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah Semester I**

<b>Nomor</b>	<b>Mata kuliah</b>	<b>SKS</b>
<b>1</b>	Al-Quraul karim I	2
<b>2</b>	Bahasa Inggris I	2
<b>3</b>	Bahasa Melayu I	2
<b>4</b>	Fiqih/ Usul Figih I	2
<b>5</b>	Bahasa arab I	2
<b>6</b>	Psikologi	2
<b>7</b>	Ilmu Budaya Dasar	2
<b>8</b>	Ilmu Almiyah Dasar	2
<b>9</b>	Uluml Qu'an I	2
<b>10</b>	Ulmul Hadists I	2
<b>11</b>	Tauhid / Usul Fiqih I	2
<b>12</b>	Ilmu Administrasi	2
<b>13</b>	Disarah Islamiyah I	2
<b>14</b>	Dasar-dasar Kependidikan	2

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif

**TABEL 4.3****Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah Semester II**

<b>Nomor</b>	<b>Mata kuliah</b>	<b>SKS</b>
<b>1</b>	Al-Qur'anul Karim II	2
<b>2</b>	Bahasa Inggris II	2
<b>3</b>	Bahasa Melayu II	2
<b>4</b>	Fiqih II	2
<b>5</b>	Bahasa Arab II	2
<b>6</b>	Psikologi Umum II	2
<b>7</b>	Ilmu Sosial Dasar	2
<b>8</b>	Sejarah dan kebudayaan Islam	2
<b>9</b>	Ulmul Qur'an II	2
<b>10</b>	Ulmul Hadits II	2
<b>11</b>	Tauhid / Ilmu Kalam II	2
<b>12</b>	Sterategi Belajar Melajar	2
<b>13</b>	Dirasah Islamiyah II	2
<b>14</b>	Filsafat Umum	2

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif

**TABEL 4.4**  
**Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah Semester III**

Nomor	Mata kuliah	SKS
1	Al-qur'an Karim III	2
2	Bahasa Inggris III	2
3	Bahasa Melayu	2
4	Fiqih I bahasa Arab III	2
5	Bahasa Arab III	2
6	Psokologi Perkembangan	2
7	Administrasi Pendidikan	2
8	Sejarah Pendidikan I	2
9	Filsafat Pendidikan I	2
10	Hadist Tarbawi I	2
11	Tafsir Ayah Tarbawi I	2
12	Metodelogi Pendidikan Islam I	2
13	Dirasarah Islamiyah III	2
14	Filsafat Umum III	2
15	Akhlaq	2

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif

**TABEL 4.5**  
**Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah**  
**Semester IV**

Nomor	Mata kuliah	SKS
1	Al-qur'anul Karim IV	2
2	Bahasa Inggris IV	2
3	Bahasa Melayu IV	2
4	Fiqih II	2
5	Bahasa Arab IV	2
6	Psikologi Pendidikan	2
7	Administrasi Pendidikan II	2
8	Sejarah Pendidikan II	2
9	Ekonomi dan koperasi Islam	2
10	Hadits Tarbawi II	2
11	Tafsir Ayah Tarbawi II	2
12	Metodelogi Pendidikan Islam II	2
13	Dirasah Islamiyah II	2
14	Media Pendidikan I	2
15	Akhlaq	2

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma'had Darul Ma'arif

**TABEL 4.6**  
**Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah**  
**Semester V**

Nomor	Mata kuliah	SKS
1	Al –qur’anul karim I	2
2	Stastik Pendidikan I	2
3	Psikologi Sosial I	2
4	Fiqih III	2
5	Bimbingan Penyuluhan I	2
6	Psikologi Pendidikan Islam	2
7	Menejeman lembaga Pendidikan Islam I	2
8	Sejarah Pendidikan Islam I	2
9	Pemikiran/ Pendidikan	2
10	Metodelogi Pengajaran	2
11	Strategi Belajar –Mengajar	2
12	Ilmu Pendidikan Islam	2

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma’had Darul Ma’arif

**TABEL 4.7**  
**Daftar Mata kuliah Jurusan Tarbiyah Islamiyah**  
**Semester IV**

Nomor	Mata kuliah	SKS
1	Al-qur’anul Karim VI	2
2	Stastik Pendidikan II	2
3	Psikologi Sosial II	2
4	Fiqih IV	2
5	Bimbingan Penyuluhan II	2
6	Psikologi Sosial II	2
7	Menejeman lembaga Pendidikan Islam II	2
8	Sejarah Pendidikan Islam II	2
9	Statistik Pendidikan II	2
10	Metedo Pengajaran	2
11	Strategi Belajar-Mengajar II	2
12	Ilmu Pendidikan Islam II	2
13	PPL	4
14	Karaya Ilmiah (Proposal)	4

Sumber: kutipan dari dokumentasi Ma’had Darul Ma’arif

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum yang dipergunakan dalam kegiatan belajar- mengajar melalui jenjang pendidikan selama 3 tahun . program pelaksanaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmu pendidikan dan keguruan

### **3. Upaya kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran ialah proses guru dalam mengajar di dalam kelas. Padahal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar atau menteransfer ilmu kepada siswa saja. Guru juga harus pintar dalam menyusun rencana pembelajaran yang bermutu terhadap siswa<sup>12</sup>. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:

#### **a) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan**

Proses pembelajaran juga guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan siswa dengan alat dipersiapkan dengan rapi untuk memudahkan aktifitas belajar siswa seperti kalam tulis, buku tulis, ketika guru masuk dalam kelas memberi salam supaya menyenangkan siswa menyapa dengan nada bersemangat dan gembira.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Saudi , tanggal 10 April 2017 melalui facebook pada jam 18:45-19:30

b) Mengecek Kehadiran Para Siswa

Proses pembelajaran guru sebelum menyampaikan pengetahuan kepada siswa guru harus mengecek kehadiran para siswa terlebih dahulu untuk dapat mengetahui siapa yang tidak hadir dalam mata kuliah ini bagi proses pembelajaran Ma'ad Darul Ma'arif siswa yang tidak kehadiran kurang 5 kali tidak dibenarkan masuk ujian (UAS) semester.<sup>13</sup>

c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>14</sup>

**TABEL 4.8**

**Tabel kegiatan Pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif**

Pertemuan	Rincian Kegiatan (รายละเอียด กิจกรรม)	Waktu
Pertama	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan awal<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberi salam, baca ayat al-qur'an,</li><li>- Absen siswa</li><li>- Motivasi</li><li>- Tema pembelajaran kepada siswa</li></ul></li><li>• Kegiatan inti<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru menyampaikan materi kepada siswa</li><li>- Siswa memperhatikan materi</li></ul></li></ul>	10 menit

---

<sup>13</sup> Sumber Dari Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015, hlm. 9.

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah , tanggal 10 April 2017 melalui facebook pada jam 15:10-15:45

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanya guru tentang materi yang kurang faham</li> <li>- Guru menanya siswa tentang materi yang disampaikan</li> </ul> </li> </ul>	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum selsai guru meminta perwakilan tiga orang untuk cerita hasil belajar</li> </ul> </li> </ul>	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan dan pesan selama proses pembelajaran</li> <li>- Siswa bersalam sama guru untuk ambil keberkatan</li> <li>- Guru berdo'a bersama siswa</li> </ul> </li> </ul>	5 menit

#### 4. Upaya Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memudahkan pekerjaan seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan, karakteristik bahan / materi dan siswa. Guru yang merancang pembelajaran tematik dapat memilih salah satu atau beberapa di antaranya untuk digunakan dalam menyusun strategi yang merupakan integrasi beberapa bahan/materi, maka penyediaan media pun harus beragam sesuai dengan keragaman materi.

Dengan tersedianya media yang cukup dan sesuai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dalam



keadaan yang aktif dan menyenangkan , menghindari dari verbalisme. Bahkan dengan media yang beragam memungkinkan siswa mengalami proses dan bukan mengetahui tentang cerita pembelajaran.<sup>15</sup> Media pembelajaran sekarang ini telah menjadi bagian yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Hampir pada setiap pembelajaran dapat kita temui penggunaan media pembelajaran. Tidak mengherankan karena memang media pembelajaran sangat membantu baik bagi guru maupun siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dan lebih cepat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:

a) Projector

Proses pembelajaran menggunakan media Projector sebagai alat untuk kemudahan ketika belajar- mengajar dalam konsep-konsep untuk tarik daya perhatian siswa . Kemudian guru maa'd menggunakan alat ini ketika kuliah umum dan kuliah khusus.<sup>16</sup>

## **5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. (RPP) dikembangkan secara rinci

---

<sup>15</sup> Hanun asrohan ,*Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Gratindo, 2014),hlm127

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah , tanggal 10 April 2017 melalui facebook pada jam 15:10-15:45

dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi dasar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran (RPP) Ma'ad Darul Ma'arif setiap guru manpu proses belajar-mengajar dengan rencanakan RPP terlebih dahulu sebagai contoh berikut:

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : Ma'had Darul Ma'arif

Mata Pelajaran : Sejarah Pendidika Islam I

Semester : I

Meteri pokok : Kepetingan Sejarah Pendidika Islam

Lokasi/ waktu : 01.30 : 1 menggu

NO	Prihal	Tujuan (เป้าหมาย การเรียนและการสอน)
1	Kopetensi Inti (ความสามารถการเรียน)	Semester I (tahun 1)
2	Tujuan pembelajaran (เป้าหมายการเรียน)	Melalui kegiatan mengamati, menanya, menyimpulkan siswa diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk siswa dapat belajar dengan secara mudah</li> <li>- Mampu cerita sejarah pendidiakan Islam</li> <li>- Manpu menyampaikan sejarah pendidikan kepada masyarakat patani</li> <li>- Mampu mengambil pengajaran dalam sejarah pendidikan Islam</li> </ul>

3	Materi pembelajaran (วิชาการเรียนการสอน)	Sejarah pendidika Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Sejarah Pendidikan Islam</li> <li>- Perkembangan sejarah pendidikan Islam</li> <li>- Metode sejarah pendidikan Islam</li> <li>- Kepentingan sejarah pendidikan Islam</li> <li>- Konsep sejarah pendidikan Islam</li> <li>- Objek dan maafat sejarah pendidikan Islam</li> <li>- Paranan serajarah Islam dalam masyarakat</li> <li>- Urgensi dari mempelajari Sejarah Pendidikan Islam</li> </ul>
4	Metode pembelajaran (หลักการสอน)	Metode pembelajaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Tugas individu</li> <li>- Penugasan</li> </ul> Model <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku</li> <li>- Papan tulis</li> <li>- Projetoc</li> </ul>
5	Langkah–langkah kegiatan pembelajaran (ขั้นตอนการเรียนการสอน)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pandahuluan 1 jam</li> <li>- Sebelum menyampaikan meteri guru memberi salam, bacadoa, baca al-fatihah</li> <li>- Catatan kehadiran siswa</li> <li>- Siswa baca sendiri masing-masing sebelum menerima meteri</li> <li>- Guru menyampaikan materi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas/ makalah individu</li> <li>- Guru memberi waktu bertanya materi yang tidak faham</li> <li>• Penutup 30 menit</li> <li>- Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran</li> <li>- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut</li> <li>- Guru mengakhiri dengan berdoa dan baca surat asr</li> </ul>
--	--	--

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merti) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut russen tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>17</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa

---

<sup>17</sup> Eko putro widoyoko, *Evaluasi program pembelajaran*, (Yongjakata: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 3-4

kegiatan evaluasi pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif  
setiap guru manpu proses belajar –mengajar.

a) Anket

No	Pertanyaan (แบบสอบถาม)	JAWABAN			
		SS (ดีมาก)	S (ดี)	TS (พอใช้)	STS (ปรับปรุง)
1	Guru menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar				
2	Guru menguasai materi secara baik ketika menyampaik kepada siswa				
3	Guru mengikut presedur langkah yang ditetapkan oleh kepala sekolah				
4	Akhlak guru ketika menyampaikan materi				
5	Persiapan guru sebelum mengajar dan selsainya				
6	Jawaban guru ketika siwsa pertanyaan				

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

## b) Jenis Evaluasi

### 1) Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'ad Darul Ma'arif juga melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satau semester 3 kali ujian yakni dua kali ujian a'malus sanah (UTS) dengan berbentuk ujian lisan dan tulisan dan (satu kali ujian akhir semeserter (UAS) berbentuk tulisan.<sup>18</sup>

### 2) Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi untuk ingin mengetahui bahwa sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan. Evaluasi pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama .evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang berikan.

### 3) Waktu Evaluasi

Proses pembelajaran mengolaan waktu evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa satu tahun satu kali.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Ghani , tanggal 11 April 2017 melalui facebook pada jam 08:30-09:10

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Abdullah , tanggal 11 April 2017 melalui facebook pada jam 10:00-10:40

Dari hasil wawancara pada bab yang sebelumnya didapatkan informasi pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif harus pembelajaran pendidikan agama Islam harus mencukup kegiatan yang bersakutan dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran memegang peran setral penting kerana memproses siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh kerana itu, totalitas pembelajran harus menguasai oleh guru dengan baik , maupun metode pembelajran. Evaluasi pembelajran, kegiatan pembelajran, RPP, media pembelajran, dan sebagainya. Kemudian semua ini upaya meningkatkan keberhasilan siswa.

Ma'had Darul Ma'arif mengikut peneliti bahwa guru bukan sekodar mengajar dalam kelas saja justru merencanakan proses pembelajran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, dan juga harus memperhatikan jumlah maksimal siswa perkelas, buka teks pelajaran setiap siswa dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

### **C. Pembahas Berisi Analisis Hasil Penelitian**

Pembelajaran agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif menuntut seorang guru untuk selektif dalam memilih dan mempertimbangkan model yang akan digunakan, informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya

sendiri. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas, peneliti di lapangan menunjukkan bahwasanya seorang guru melakukan pendekatan terhadap siswa karena seorang guru harus memahami dan memperhatikan perbedaan bakat, kemampuan, kecenderungan serta potensi yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik sehingga bisa membantunya dalam mengekspresikan dirinya.

Dalam pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada siswa. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran, hal lain yang termasuk dalam pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilakukan di kelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.



b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan tugas PR kepada siswanya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pengelolaan kelas bahwasanya tiap-tiap kelas memiliki karakteristik yang beragam, ada kelas yang mayoritas siswanya aktif dan sebaliknya ada juga kelas yang siswanya hanya beberapa yang aktif. Mengatasi hal demikian, seorang guru membedakan cara menanganinya dan pendekatannya. Intinya bagaimana caranya agar suasana kelas mampu menumbuhkan rasa senang dalam belajar, menggairahkan, menggembarakan, imajinatif, kreatif, dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik yang dimulai dari guru yang energik dan semangat, memberikan support dan pujian serta ancaman nilai sehingga dengan demikian kelas akan selalu hidup.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT yang maha pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keberbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan wawancara sama ustaz melalui face, HP, hanya dalam waktu 1 bulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti tentang pembelajaran agama Islam Ma'had Darul Ma'rif diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran siswa di Ma'had Darul Ma'arif Patani (selatan Thailand) sudah berjalan dengan baik, karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa, sebab para guru mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan Ma'had Darul Ma'arif merupakan sekolah agama yang menghasilkan siswa yang berkualitas seperti siswa dapat melanjutkan studi di luar negeri menjadi guru agama dan juga menjadi guru taman kanak-kanak.
2. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam penyampaian materi pengajaran. Hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam pelaksanaan kegiatan belajar –mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Oleh karena itu, pada umumnya masyarakat Melayu khawatir akan kehilangan bahasa yang selama ini dipengaruhi. Pada dasarnya

keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar ditentukan oleh proses penggunaan bahasa yang komunikatif.

3. Pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Kemudian dalam proses pembelajaran melalui beberapa hal yang penting maupun metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis pembelajaran, waktu pembelajaran, totalitasnya menjadi prinsip pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif

## **B. Saran-saran**

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan.

1. Mudir Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'arif ini seharusnya menyediakan media seperti proyektor, layar, sound dll, dalam setiap kelas dimana sangat membantu memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang bahannya dicari dan dibuat sendiri oleh siswa bukan diri guru. Ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya menerima materi tetapi lebih dari itu mereka bisa mengembangkan dan belajar dari bahan yang dicarinya.

2. Siswa

Siswa haru menyadari bahwa pendidikan agama itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu jalan yang dapat menentukan nasib hidup suatu

bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, sama ada di dunia maupun di akhirat.

3. Orang tua

Walaupun siswa sudah tergolong kepada tingkat menjelang kedewasaan namun masih tetap diharapkan mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dari orang tua, karena masa ini anak sedang mengalami masa pergolakan. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan hasil belajar anak.

4. Guru

Para guru yang mengajar di Ma'had Daril Ma'rif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti training-training yang diadakan oleh lembaga-lembaga lain dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan ada kerja sama yang baik antara mahasiswa, pendidik dan lembaga didik, supaya dapat merealisasikan dalam kehidupan harian.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Allamdulillah peneliti penjatkan kehadiran Allah SWT, ahirnya skripsi ini dapat terselsaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat

berlangsungnya peneliti ini. Jazakakumullah Ashsanal Jaaza' Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dengan segala keredahan hati, kritik dan saran yang konstrutif dari pembaca menjadi harapan , semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khussunya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah Munir, 2008 *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Afifuddin, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Bahar Agus Setiawan, 2013. *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan.*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran.*, Yogysakarta GAVA MEDIA.
- E. Mulyasa, 2015. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Hasan Basri, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Joko Subagyo, 2004 *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono, 2000. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lexy J Moloeng, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara.

- Mulyasa, 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang : UIN MALIKI PRES.
- Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Moh Nazir, 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta.
- Riduan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta.
- Straus dan Corbin, 2003. *Dasar- dasar Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Daftar Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Proses Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfa Beta.
- Syaifuddin Azwar, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Wahjosumijo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada



*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?
2. Apa visi, misi dan tujuan di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ??
3. Bagaimana letak geografi di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?
4. Bagaimana struktur organisasi di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?
5. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?
7. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani selatan Thailand ?

*Lampiran 2*

**HASIL WAWANCARA**

Nara sumber : Syukree Cabang tiga  
Jabatan : Guru Ma'had  
Waktu Wawancara : 26 Maret 2017, Pukul 08:10 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Ma'arif Propinsi (selatan Thailand) ?

Jawab :

- a. Pada awal berdiri Ma'had Darul Ma'arif di dirikan oleh H. Solong Abdulqodir Tokmina.
- b. Pada tahun 1977 M. Ma'had Darul Ma'arif mulai membina bangunan gedung.

## HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Saudi Abdulqodir  
Jabatan : Guru Ma'had  
Waktu Wawancara : 23 Maret 2017, Pukul 06:30WIB

1. Apa visi, misi dan tujuan di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

- a. Visi : Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengarungi dunia modern yang penuh kompetensi.
  - b. Misi :
    - 1) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujutkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa yang luhur.
    - 2) Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan personal serta kemajuan inovasi dan prestasi.
2. Bagaimana letak geografi di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

- a. Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) yaitu letaknya di tengah-tengah kota Patani, berdekatan dengan Majelis Agama Islam Patani.
- b. Luas kawasannya 232,800 km. di sebelah Timur Propinsi Patani berbatasan dengan Laut Cina Selatan.

## HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Abdullah H. Muhammad  
Jabatan : Guru Ma'had  
Waktu Wawancara : 26 Maret 2017, Pukul 08:10 WIB

1. Bagaimana struktur di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

Begitu juga Ma'had Dal Ma'arif dalam melanjutkan tugas- tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

2. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

Pembelajaran pendidikan agama Islam Ma'had Darul Ma'arif dalam rangka mencapai agar tujuan pendidikan semaksimal mungkin sesuai dengan harapan masyarakat.

## HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Abdullah Palas  
Jabatan : Guru Ma'had  
Waktu Wawancara : 30 Maret 2017, Pukul 19:30 WIB

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

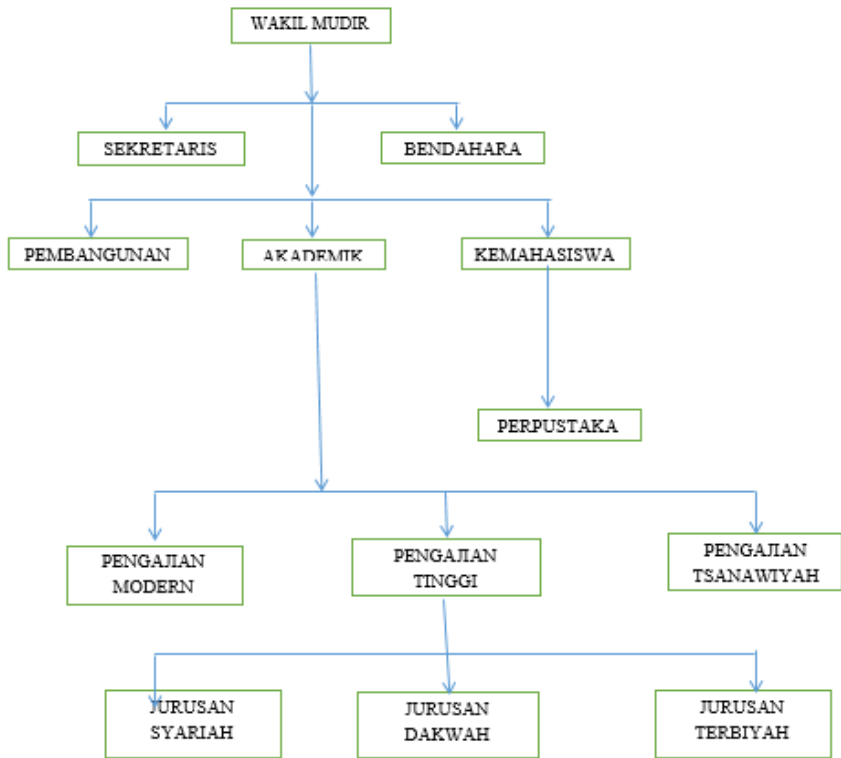
- a. Metode ceramah
  - b. Metode diskusi
  - c. Metode cerita
  - d. Metode eksperimen
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani (selatan Thailand) ?

Jawab :

Bahwa kegiatan pembelajaran Ma'had Darul Ma'arif setiap guru mampu proses belajar-mengajar dengan merencanakan RPP terlebih dahulu.

Lampiran 3

**STRUKTUR PENTADBIRAN MA'HAD DARUAR MA'ARIF**



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

**TRANSKRIP EKSTRA KURIKULER**

Nama : Mr. Abdulloh Maneehiya

Nomor Induk Mahasiswa : 1503016168

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	17	51	35%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	11	44	30%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	12	36	25%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	2	6	4%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	2	8	6%
	Jumlah	44	145	100%

**Predikat: (Istimewa/Baik-sekali/Baik/Cukup)**

Semarang, 10 Maret 2017

Mengetahui,

**Dosen Validasi SKK**

A.n Dekan,  
Wakil Dekan  
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

**Mustakimah, M. Pd**





Lampiran 5

**MAAHAD DARUL MAARIF**  
Di Bawah Naungan Majelis Agama Islam Wilayah Fathoni  
**PERGURUAN TINGGI ISLAM DARUL MAARIF (PETIDAM)**  
39 Klapa Rd. Anakru Muang Fathoni S. Thailand 94000 Email : petidam.1990@gmail.com  


---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 029 /PETIDAM/TPAI/TR/2017

Berdasarkan surat dari Universitas Ilmu Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor. B-1177/Un.10.3/KPP 009./30/2017, Tanggal 23 Maret 2017, Perihal Permohonan Izin Riset, dengan ini **Kami** menerangkan bahwa :

Nama : Mr. Abdullah Maneehiya  
NIM : 1503016168  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had Darul ma'arif Fathoni pada tanggal 1-5 April 2017. dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul “**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Propinsi Patani ( Selatan Thailand )**”.

Dengan surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Fathoni, 5 April 2017  
An. Mudir Ma'had  
  
H. Muhammad H. Abdurahman BA.



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-1435/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

*This is to certify that*

**Mr. ABDULLOH MANEEHIYA**  
Student Reg. Number: 1503016168

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang*

*On April 12th, 2017*

*and achieved the following scores:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
42	36	42	400

Director, May 2nd, 2017



Dr. H. Achmad Saifullah, M.A.  
0321 199603 1 003

Certificate Number : 120170730

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2131/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والى سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ABDULLOH MANEEHIYA : الطالب/الطالبة

Patani, 1 September 1990 : تاريخ و محل الميلاد

20160143855 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٩ يونيو ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٢٢)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٩ اغسطس ٢٠١٦

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم الوظيفة : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 22016855



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mr. Abdulloh Maneehiya  
Nim : 15030161668  
Tempat/ Tanggal lahir : Patani, Selatan Thailand/01  
September 1990  
Alamat asal : 107/2 M.3 T. Jeram A. Jeram J.  
Patani 94160

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Sekolah Ban Ya'rang Patani , Lulus Tahun 2002
2. SMP, Sekolah Ma'had Assaqofah, Lulus Tahun 2005
3. SMA, Sekolah Ma'had Assaqofah, Lulus Tahun 2008
4. Ploma, Pengajian Tinggi Islam Ma'had Darul Ma'arif Lulus Tahun 2014

Semarang, 03 Mei 2017

**Mr. Abdulloh Maneehiya**  
NIM 1503016168